

PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK DITINJAU DARI FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGINYA

Wulan Dwiyantri Rahayu¹, Heris Hendriana², Siti Fatimah³

¹ dwiyantirwulan@gmail.com, ²hendriana@stkipsiliwangi.ac.id, ³sitifatihmah432@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This research was conducted based on a phenomenon that occurred at SMK Bunga Persada Cianjur with the aim of obtaining a picture of truancy behavior based on the factors behind it. The method used is a qualitative method with a descriptive type of research which is a case study. The data collection method used is by using interview guidelines. The results showed that the forms of truancy behavior carried out by students were coming to school late, not attending class during certain class hours, giving fake permits with artificial reasons and leaving the classroom without asking permission first. Meanwhile, the factors behind truancy behavior include being influenced by friends' invitations, less interest in some subjects and a tedious learning process.

Keywords: *Truancy Behavior, Factors behind Truancy, Students.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi di SMK Bunga Persada Cianjur dengan tujuan untuk memperoleh gambaran perilaku membolos berdasarkan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku membolos yang dilakukan oleh peserta didik yaitu datang ke sekolah terlambat, tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran tertentu, memberikan surat izin palsu dengan alasan yang dibuat-buat dan pergi meninggalkan kelas dengan tidak meminta izin terlebih dahulu. Sedangkan untuk faktor yang melatarbelakangi perilaku membolos diantaranya karena terpengaruh oleh ajakan teman, kurang berminat terhadap beberapa mata pelajaran dan proses pembelajaran yang membosankan.

Kata Kunci: Perilaku Membolos, Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Membolos, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam mencapai tujuan dan cita-cita setiap individu. Pendidikan bertujuan untuk menunjukkan bagaimana karakter pribadi peserta didik yang diharapkan yang terbentuk melalui pendidikan (Yusuf, 2014). Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik.

Peserta didik pada tingkat SMK termasuk dalam kelompok usia remaja, karena umumnya berusia antara 15-17 tahun yang merupakan masa pubertas yang mempunyai sifat dan ciri-ciri yang sama pada remaja pada umumnya. Pembentukan konsep diri pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi kepribadian, tingkah laku, dan pemahaman terhadap diri sendiri (Arianti, 2017). Apabila pembentukan konsep diri tersebut mengarah pada konsep diri yang negatif, maka kepribadian dan tingkah laku pada remaja akan negatif, contohnya seperti kenakalan remaja seperti dalam penelitian ini adalah perilaku membolos.

Menurut Winkel (2012) Perkembangan peserta didik tidak lepas dari pengaruh lingkungan (fisik, psikis maupun sosial). Perubahan yang terjadi di lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) seseorang. Apabila perubahan itu sulit diprediksi atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan menimbulkan kesenjangan perkembangan perilaku peserta didik, seperti terjadinya stagnansi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku yang dikenal sebagai bentuk kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan suatu bentuk pelanggaran yang dilakukan di sekolah ataupun di masyarakat yang berupa suka memaksa, melakukan perbuatan kekerasan, melakukan penyerangan, tidak menyadari arti bersalah, selalu menentang siapapun, menerima norma dan nilai subkultur kelompok yang nakal (Fatimah, 2017).

Menurut Cavan (Willis, 2010) kenakalan remaja disebabkan karena kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat dimana tempat mereka tinggal. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang berada di sekolah yaitu perilaku membolos. Yang mana di setiap sekolah pasti peserta didiknya mengalami perilaku tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Fatimah (2017) bahwa bentuk membolos yang dilakukan oleh peserta didik adalah tidak mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung pada jam tersebut karena lebih memilih untuk menghadiri acara perkumpulan tertentu yang sering diadakan di salah satu kantin yang ada di pojok sekolah.

Menurut Gunarsa (2012) membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung.

Perilaku membolos sering terjadi pada peserta didik mulai dari tingkat Sekolah Menengah Pertama sampai Perguruan Tinggi. Berdasarkan penelitian Mogulescu dan Segal (Minarni, 2017) studi mencatat 75-85% pelaku kenakalan remaja adalah remaja yang memiliki kebiasaan membolos atau sangat sering absen dari sekolah. Didukung dengan hasil penelitian Prihartanto (2009) yang menemukan perilaku membolos berada pada rating pertama sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja, sementara penelitian Amalia (Prihartanto, 2009) menyatakan perilaku membolos relatif tinggi dibandingkan dengan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang lainnya.

Melihat pandangan di atas dapat diketahui bahwa kehadiran peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Bila perilaku membolos ini dibiarkan terus menerus dan tidak segera ditindak lanjuti, maka orang tua dan guru di sekolah tentu juga ikut menanggung akibat dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, penanganan terhadap peserta didik yang memiliki perilaku membolos perlu mendapat perhatian yang sangat serius terutama dari Guru Bimbingan dan Konseling.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus. Hal ini dikarenakan bertujuan untuk melihat keadaan subjek secara alami. Subjek penelitian ini adalah tiga orang peserta didik kelas X di SMK Bunga Persada Cianjur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang latar belakang peserta didik sehingga menghasilkan alasan untuk membolos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Bunga Persada Cianjur. Data berupa wawancara yang diajukan peneliti didapatkan informasi bahwa peserta didik membolos berbagai macam polanya. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang melatarbelakanginya.

Subjek 2 (MF)

MF adalah siswa kelas X jurusan Asisten Perawat 1 di SMK Bunga Persada Cianjur. MF merupakan salah satu siswa yang memiliki jumlah frekuensi membolos paling banyak. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, faktor utama yang menyebabkan ia membolos adalah karena pada awalnya MF tidak mau masuk ke jurusan Asisten Perawat, namun karena ada beberapa hal yang mengharuskan MF masuk ke jurusan Asisten Perawat yang akhirnya membuat MF terpaksa masuk ke jurusan ini.

Perilaku membolos yang sering dilakukan MF ini diantaranya sengaja terlambat untuk masuk ke kelas, membolos pada saat jam pelajaran tertentu, MF membolos pada mata pelajaran yang kurang ia sukai, pada saat jam pelajaran yang tidak disukainya tersebut MF seringkali keluar kelas (diam di kantin ataupun keluyuran di luar kelas). MF juga sering mempengaruhi teman-temannya untuk mengajak membolos. Namun ada beberapa mata pelajaran juga yang MF sukai contohnya seperti pelajaran Olahraga karena berada di luar kelas, pelajaran Biologi karena guru yang mengajarnya selalu menunjuk MF untuk aktif jika sedang belajar di dalam kelas sehingga menyebabkan MF senang dengan pelajaran tersebut. Dari kebiasaannya membolos ini menyebabkan nilai MF dalam beberapa mata pelajaran menjadi kurang baik.

Subjek 2 (AR)

AR adalah siswa kelas X jurusan Asisten Perawat 1 di SMK Bunga Persada Cianjur. Ia merupakan salah satu siswa yang memiliki kebiasaan membolos. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa ada beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Perilaku membolos yang ditunjukkan AR ini contohnya, sering membolos pada jam pelajaran pertama karena kesiangan, jika waktu sudah menunjukkan pukul 07.15 maka peserta didik dianggap kesiangan dan akan mendapat poin pelanggaran, karena AR ini takut mendapat poin jadi ia memilih untuk tidak masuk kelas pada jam pelajaran pertama. Jika ada kesempatan untuk masuk kelas pada jam pelajaran berikutnya AR akan masuk kelas secara diam-diam agar tidak ketahuan oleh guru, namun jika tidak ada kesempatan sama sekali untuk masuk kelas pada jam pelajaran berikutnya AR akan meninggalkan sekolah (pulang atau pergi ke tempat lain) dan tidak masuk sekolah pada hari tersebut.

Faktor lainnya yang melatarbelakangi AR untuk membolos yaitu karena ajakan temannya yaitu F, karena AR dan F ini adalah teman satu kelas mereka sering membolos bersama. Sama halnya dengan F, AR sering membolos pada mata pelajaran tertentu yang

Pada mata pelajaran tertentu AR ini dinilai oleh guru merupakan siswa yang cukup aktif ketika pembelajaran, ia sering ditunjuk oleh guru untuk maju ke depan kelas. Namun di beberapa pelajaran juga AR kurang menghargai guru karena ia memilih-milih guru yang menurutnya baik dan yang ia sukai pelajarannya. Dari kebiasaannya membolos ini menyebabkan nilainya menjadi kurang baik dikarenakan di jurusan Asisten Perawat ini banyak praktek yang menyebabkan AR tertinggal pelajaran

Subjek 3 (NR)

NR adalah siswi kelas X jurusan Asisten Perawat 2. Ia merupakan salah satu peserta didik perempuan yang memiliki kebiasaan membolos. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, kebiasaan membolos yang sering dilakukan NR ini dilatarbelakangi karena pergaulan. Teman-teman dekat NR saat SMP kebanyakan tidak melanjutkan sekolahnya ke SMA yang menyebabkan NR sering membolos (bermain dengan teman-teman di lingkungannya yang tidak sekolah). NR kerap kali mengirimkan surat izin palsu ke sekolah dengan alasan sakit ataupun ada kepentingan keluarga.

Orang tua NR datang ke sekolah memberikan surat izin untuk hari Senin dan Selasa karena ada kepentingan keluarga. Namun pada hari Rabu, Kamis dan Jumat NR tidak masuk sekolah lagi dan mengirimkan surat izin palsu dengan alasan ada kepentingan keluarga yang lain untuk hari Rabu, Kamis dan Jumat sehingga satu minggu berturut-turut NR tidak masuk sekolah. Hal ini diketahui oleh wali kelas dan guru, sehingga wali kelas dan guru bimbingan konseling melakukan *home visit* ke alamat NR dan ternyata orang tuanya tidak mengetahui kalau NR tidak masuk sekolah karena pada hari Rabu, Kamis dan Jumat NR tetap berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah dan bermain dengan temannya.

Pada saat di dalam kelas NR ini sering bermalas-malasan seperti tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran dan merasa tidak peduli dengan sekolahnya. Hal ini menyebabkan nilai yang diperoleh NR menjadi kurang baik karena sering tidak hadir, bermalas-malasan dan sering tidak masuk kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bagaimana gambaran peserta didik kelas X SMK Bunga Pesada cianjur yang membolos dan beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Mereka menampakkan perilaku membolos seperti kesiangan, tidak masuk kelas pada jam pelajaran tertentu, memberikan surat izin palsu dan pergi meninggalkan kelas tidak meminta izin terlebih dahulu. Dan beberapa faktor yang melatarbelakanginya

diantaranya karena kesiangan dan takut dihukum, terpengaruh oleh teman dan tidak menyukai pelajaran tertentu.

Perilaku membolos dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial dalam bentuk tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau dapat diartikan juga sebagai ketidakhadiran peserta didik tanpa memberikan alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik yang melanggar aturan, dan jika tidak segera diselesaikan akan menimbulkan dampak yang lebih parah.

Menurut Surya (Anitiara, 2016) membolos adalah perilaku meninggalkan suatu aktivitas atau tugas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas. Sedangkan menurut Gunarsa (2012) membolos adalah pergi meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran dengan alasan yang tidak sesuai dan tidak meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Menurut Mustaqim dan Wahib (Khanisa, 2012) perilaku membolos adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan peserta didik yang dengan sengaja meninggalkan pelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa izin atau tanpa keterangan.

Menurut Mustaqim dan Wahib (Khanisa, 2012) ciri-ciri peserta didik yang suka membolos yaitu: 1) Sering tidak masuk sekolah; 2) Tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran; 3) Memiliki perilaku yang berlebihan seperti dalam berbicara maupun cara berpakaian; 4) Meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai; 5) Tidak bertanggungjawab pada pendidikannya; 6) Kurang berminat pada mata pelajaran; 7) Suka menyendiri; 8) Tidak memiliki cita-cita; 9) Datang terlambat; 10) Tidak mengikuti pelajaran; 11) Tidak mengerjakan tugas; 12) Tidak menghargai guru di kelas.

Gambaran tentang perilaku membolos menurut Prayitno (Arianti, 2017) yaitu: 1) Berhari hari tidak masuk sekolah; 2) Tidak masuk sekolah tanpa meminta izin; 3) Sering keluar saat jam pelajaran tertentu; 4) Tidak masuk kembali setelah meminta izin; 5) Masuk sekolah berganti hari; 6) Mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disukai; 7) Meminta izin ke luar kelas dengan alasan sakit; 8) Mengirimkan surat izin dengan alasan yang di buat-buat; 9) Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Menurut Prayitno dan Amti (Anitiara, 2016) faktor penyebab peserta didik membolos dari sekolah adalah sebagai berikut: 1) Tidak senang dengan sikap atau perilaku guru; 2) Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru; 3) Merasa dibeda-bedakan oleh guru; 4) Merasa dipojokkan oleh guru; 5) Proses belajar mengajar yang membosankan; 6) Merasa gagal dalam belajar; 7) Kurang berminat terhadap mata pelajaran; 8) Terpengaruh oleh teman yang

membolos; 9) Takut masuk karena tidak mengerjakan tugas; 10) Tidak membayar kewajiban tepat waktu.

Menurut Prayitno perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain yaitu: 1) Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang; 2) Gagal dalam ujian; 3) Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki; 4) Tidak naik kelas; 5) Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya; 6) Dikeluarkan dari sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos yang muncul (sering terjadi) diantaranya datang ke sekolah terlambat, tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran tertentu, memberikan surat izin dengan alasan yang dibuat-buat dan pergi meninggalkan kelas tidak meminta izin terlebih dahulu. Faktor yang melatarbelakangi perilaku membolos diantaranya karena terpengaruh oleh ajakan teman, kurang berminat terhadap beberapa mata pelajaran dan proses pembelajaran yang membosankan,

Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik yang melanggar aturan, dan jika tidak segera diselesaikan akan menimbulkan dampak yang lebih parah diantaranya, minat terhadap pelajaran semakin berkurang, nilai hasil proses belajar menurun dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dan penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman yang lainnya.

REFERENSI

- Afrira, Dylia. 2018. *Pelaksanaan Konseling Individu dengan Pendekatan Konseling Realitas dalam Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Anitiara. 2016. *Pengurangan Perilaku Membolos di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Arianti, Risky. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Fatimah, Siti. 2017. *Hubungan antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Usia 13-15 Tahun di SMP Negeri 1 Ciwidey Bandung*. Jurnal Quanta, Vol. 1, No. 1, September 2017.
- Gunarsa, Singgih dan Gunarsa, Singgih Yulia. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Khanisa, S. 2012. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Teknik Pendekatan Behavior untuk Mengatasi Perilaku Membolos*. Semarang.
- Minarni. 2017. *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa SMK*. Tesis, Program Magister Psikologi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prihartanto, T. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos Pada Mahasiswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Willis, Sofyan S. (2010). *Remaja & Permasalahannya*. Bandung: Alfa Beta
- Winkel, W. S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.